



Kendala Penyusunan Rpp Tematik: Perspektif Guru Dan Solusinya

Chofifah Dwi Aprilian¹, Samsul Susilawati²

Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidadiyah, Pacasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
chofifahda11@gmail.com¹, susilawati@pips.uin-malang.ac.id²

ABSTRACT

The role of teachers in education is very crucial, especially in preparing Learning Implementation Plans (RPP), which are integrated with a thematic approach. This research aims to explore the obstacles teachers face in preparing thematic lesson plans and find practical solutions to overcome them. We employ a descriptive qualitative research method, gathering data through interviews and observation. The research results show that teachers face various challenges, such as limited time, lack of training, lack of resources, and high administrative burden. These obstacles have a negative impact on the quality of the learning carried out. As solutions, the research recommends increasing training and mentoring for teachers, providing adequate resources, simplifying administrative demands, and strengthening teacher communities. With a deep understanding of the obstacles and implementing appropriate solutions, it is hoped that the quality of thematic lesson plans can be improved so that learning becomes more interesting and meaningful for students.

Keywords: RPP; Thematic Learning; Obstacles

ABSTRAK

Peran guru dalam pendidikan sangat krusial, terutama dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terintegrasi dengan pendekatan tematik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kendala yang dihadapi guru dalam menyusun RPP tematik dan mencari solusi praktis untuk mengatasinya. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan, minimnya sumber daya, dan beban administratif yang tinggi. Kendala-kendala ini berdampak negatif pada kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Sebagai solusi, penelitian merekomendasikan peningkatan pelatihan dan pendampingan bagi guru, penyediaan sumber daya yang memadai, penyederhanaan tuntutan administratif, dan penguatan komunitas guru. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kendala dan penerapan solusi yang tepat, diharapkan kualitas RPP tematik dapat ditingkatkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Kata-Kata Kunci: RPP; Pembelajaran Tematik; Kendala

PENDAHULUAN

Peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting, terutama dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Majid, 2021). RPP menjadi salah satu dokumen utama yang memandu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas (Nursiniah & Sesrita, 2023). Dengan diterapkannya pendekatan tematik dalam pembelajaran, khususnya di jenjang pendidikan dasar, guru dituntut untuk mampu merancang RPP yang terintegrasi, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Daulay & Daulay, 2021). Pendekatan ini bertujuan untuk menghubungkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang bermakna, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual bagi siswa (Surur dkk., 2023).

Namun, dalam praktiknya, penyusunan RPP tematik sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Beragam kendala muncul, mulai dari keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan dan pendampingan, hingga keterbatasan sumber daya yang tersedia. Selain itu, tidak semua guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep tematik, sehingga proses perencanaan menjadi kurang optimal. Hal ini berdampak pada kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar siswa. Tuntutan administratif yang tinggi juga menjadi beban tambahan bagi guru dalam menyusun RPP tematik. Alih-alih fokus pada inovasi pembelajaran, banyak guru merasa bahwa proses penyusunan RPP lebih bersifat formalitas untuk memenuhi kebutuhan dokumentasi (Suprpto dkk., t.t.). Kondisi ini sering

kali mengurangi kreativitas dan fleksibilitas guru dalam mendesain pembelajaran yang seharusnya berpusat pada kebutuhan siswa (Dimara, 2022).

Melihat kompleksitas masalah tersebut, penting untuk menggali lebih dalam perspektif guru terkait kendala yang mereka hadapi dalam menyusun RPP tematik. Selain itu, perlu juga dikaji berbagai solusi praktis yang dapat diterapkan untuk membantu guru mengatasi hambatan tersebut. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang kendala dan solusi, diharapkan dapat ditemukan cara-cara yang lebih efektif untuk mendukung guru dalam menyusun RPP tematik yang berkualitas.

KAJIAN LITERATUR

Cara Penyusunan RPP Tematik

Menurut (Ningsih dkk., 2024), RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rancangan yang mendeskripsikan prosedur serta pengorganisasian kegiatan belajar mengajar untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan dalam standar isi dan dijabarkan melalui silabus. Penyusunan RPP menjadi tahap krusial yang harus dipersiapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung agar kegiatan belajar dapat berjalan secara efektif. Setiap komponen dalam RPP memiliki fungsi pengembangannya masing-masing, namun tetap saling berkaitan sebagai satu kesatuan.

Rumusan penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran:

1. Menuliskan identitas RPP

Komponen identitas RPP meliputi: a) satuan pendidikan, b) mata Pelajaran, c) kelas/semester, d) alokasi waktu, e) materi pokok. Menurut kemendikbu (2016) tentang standar proses, komponen RPP terdiri atas : a) satuan Pendidikan, b) mata Pelajaran, c) kelas/semester, d) alokasi waktu, e) materi pokok.

2. Menuliskan kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti (KI) adalah deskripsi umum tentang kemampuan dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang perlu dikuasai oleh peserta didik pada jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran tertentu. Sementara itu, Kompetensi Dasar (KD) lebih spesifik dan mencakup sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang berkaitan dengan materi atau mata pelajaran tertentu.

(Uno, 2023) menyatakan bahwa langkah awal dalam penyusunan RPP meliputi pengkajian silabus, di mana seluruh Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk setiap mata pelajaran dijabarkan. Guru sebaiknya mengutip KI dan KD dengan merujuk pada Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, yang memuat KI dan KD dalam kurikulum pendidikan nasional, atau dengan terlebih dahulu mengkaji silabus.

3. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi

Indikator pencapaian adalah tanda keberhasilan penguasaan kompetensi dasar yang terlihat melalui perubahan perilaku yang dapat diukur, mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengembangan indikator disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, kondisi satuan pendidikan, dan potensi daerah. Indikator berfungsi sebagai acuan dalam penyusunan alat penilaian. (Uno, 2023) menyatakan bahwa penyusunan indikator harus mempertimbangkan hal-hal berikut: a) indikator harus memenuhi tuntutan kompetensi sesuai kata kerja dalam KI-KD; b) penyusunan indikator dilakukan secara bertahap dari tingkat berpikir yang mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, serta konkrit ke abstrak; c) indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimum pada KD, tetapi dapat dikembangkan lebih tinggi sesuai dengan potensi dan kebutuhan peserta didik; d) indikator harus menggunakan kata kerja operasional yang tepat. Selain itu, indikator juga berperan dalam merumuskan tujuan pembelajaran.

4. Mencantumkan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah komponen utama yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran, karena berfungsi sebagai acuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar (Asrul dkk., 2022).

5. Mengembangkan materi pembelajaran

Materi pembelajaran pada dasarnya adalah bagian dari isi kurikulum, berupa mata pelajaran atau bidang studi yang mencakup topik, subtopik, dan rincian pembahasannya. Materi ini berada dalam cakupan kurikulum, sehingga pemilihannya harus selaras dengan kriteria yang digunakan untuk menentukan isi kurikulum pada bidang studi terkait. Pengembangan materi pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan Kompetensi Dasar (KD), Kompetensi Inti (KI), dan Indikator

Pencapaian Kompetensi (IPK), serta memperhatikan karakteristik peserta didik, kedalaman materi, dan referensi dari buku pegangan guru atau siswa (Rinjani, 2024).

6. Memilih sumber pembelajaran

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh siswa untuk mempelajari materi dan memperoleh pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut (Andriani dkk., 2021), pemilihan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta indikator pencapaian kompetensi.

7. Memilih media pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana atau alat yang berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan informasi dari sumber belajar kepada siswa serta mendukung proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Zahwa & Syafi'i, 2022). (Warinta dkk., 2024) menyatakan bahwa pemilihan media pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa faktor, seperti tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, karakteristik peserta didik, dan ketersediaan biaya.

8. Menentukan metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk menciptakan suasana dan proses belajar yang mendukung peserta didik dalam mencapai Kompetensi Dasar (KD), dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik serta KD yang ditargetkan (Usriyah & Pd, 2021).

9. Menyusun Langkah-langkah pembelajaran

Silabus mendeskripsikan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada standar proses (Nurdianti dkk., 2023). Kegiatan tersebut perlu dijabarkan lebih rinci dalam RPP berupa langkah-langkah pembelajaran. Berdasarkan Lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, langkah-langkah pembelajaran meliputi tiga tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

10. Merumuskan bentuk penilaian hasil pembelajaran

(Setiawati dkk., 2019) menyatakan bahwa teknik penilaian perlu dijelaskan lebih rinci dalam RPP, termasuk instrumen penilaian dan rubrik penskorannya. Selain itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merancang penilaian, salah satunya adalah penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Cara Memilih dan Mengintegrasikan Tema yang Relevan

Memilih dan mengintegrasikan tema yang relevan dalam pembelajaran tematik membutuhkan pendekatan yang terencana agar tema yang dipilih benar-benar mendukung tujuan pembelajaran dan relevan dengan konteks siswa. Berikut beberapa langkah yang dapat diikuti:

1. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam memilih dan mengintegrasikan tema dalam pembelajaran tematik adalah menetapkan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Tujuan pembelajaran yang jelas akan membantu guru memilih tema yang relevan dan memastikan tema tersebut mampu mendukung pencapaian kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran. Dengan menetapkan tujuan pembelajaran di awal, guru dapat mengintegrasikan berbagai kompetensi secara efektif dalam satu tema, sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah, bermakna, dan kontekstual bagi siswa. Dalam hal ini diperlukan identifikasi kompetensi dasar yang harus dicapai siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kemudian memastikan tema yang dipilih mampu mencakup kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yang akan diajarkan dalam periode tersebut (Hakim, 2024).

2. Memahami Karakteristik dan Kebutuhan Siswa

Penting bagi guru untuk memahami karakteristik dan kebutuhan siswa terlebih dahulu sebelum menentukan tema pada pembelajaran tematik. Pemahaman ini mencakup usia, minat, serta latar belakang sosial dan budaya siswa, sehingga tema yang dipilih dapat lebih relevan dan menarik bagi mereka. Dengan menyesuaikan tema dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, pembelajaran akan terasa lebih bermakna, mudah dipahami, dan dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses belajar (Daulay & Daulay, 2021). Misalnya, untuk siswa kelas rendah, tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti "Keluarga" atau "Lingkungan Sekolah," mungkin lebih sesuai.

3. Memilih Tema yang Kontekstual dan Relevan

Dalam menentukan tema pada pembelajaran tematik, guru perlu memilih tema yang kontekstual dan relevan bagi siswa. Tema yang kontekstual dapat dikaitkan dengan pengalaman nyata atau lingkungan sekitar siswa, sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna dan mudah dipahami. Relevansi tema juga penting agar materi yang diajarkan sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, serta mampu menghubungkan berbagai kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran. Dengan

begitu, pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa (Suryadi, 2022). Misalnya, tema “Lingkungan” dapat dikaitkan dengan pelajaran IPA (contoh ekosistem), IPS (hubungan manusia dengan lingkungan), dan Bahasa Indonesia (pembuatan laporan tentang lingkungan).

4. Memetakan Kompetensi Dasar dari Berbagai Mata Pelajaran

Proses pemetaan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran bertujuan untuk menemukan keterkaitan antar kompetensi dasar, sehingga setiap mata pelajaran dapat saling melengkapi dalam satu tema yang sama. Dengan pemetaan yang baik, pembelajaran tematik dapat berjalan lebih terarah dan memastikan bahwa siswa mencapai semua kompetensi yang diharapkan sesuai kurikulum. Dalam hal ini perlu dilakukan analisis kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran untuk menentukan keterkaitan antar kompetensi yang dapat diintegrasikan dalam tema yang sama (Janah dkk., 2022). Contohnya, tema “Hewan dan Tumbuhan” dapat mencakup kompetensi dasar IPA (ciri-ciri makhluk hidup), Bahasa Indonesia (membuat deskripsi), serta Matematika (menghitung jumlah).

5. Menyusun Jaringan Tema

Susun jaringan tema yang mencakup keterkaitan antara kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran dengan tema yang dipilih. Jaringan tema berfungsi sebagai panduan untuk merancang subtema, kegiatan pembelajaran, dan proyek yang sesuai, sehingga setiap kompetensi dasar dapat dicapai secara terpadu. Penyusunan jaringan tema ini membantu guru mengatur alur pembelajaran yang sistematis dan efektif, menjadikan pembelajaran lebih holistik dan mudah dipahami oleh siswa (Lubis, 2020).

6. Merancang Kegiatan Pembelajaran yang Variatif

Kegiatan yang bervariasi, seperti eksperimen, diskusi, observasi, dan proyek kelompok, akan membantu siswa memahami tema secara menyeluruh dan menarik minat mereka. Dengan variasi ini, pembelajaran menjadi lebih dinamis dan dapat menggali berbagai keterampilan siswa, sehingga mereka lebih mudah mencapai kompetensi yang diharapkan dan lebih antusias dalam mengikuti proses belajar (Kadarwati & Malawi, 2017). Misalnya, pada tema “Air,” siswa dapat melakukan eksperimen sederhana untuk belajar siklus air (IPA), membuat cerita tentang manfaat air (Bahasa Indonesia), dan menghitung jumlah air yang digunakan dalam sehari (Matematika).

7. Mengevaluasi dan Merefleksikan Pembelajaran

Setelah menerapkan tema dalam pembelajaran, lakukan evaluasi dan refleksi untuk menilai efektivitas dan relevansi tema yang dipilih. Evaluasi bertujuan menilai efektivitas tema dan kegiatan pembelajaran dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Refleksi memungkinkan guru melihat aspek-aspek yang berhasil dan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat menyempurnakan rencana pembelajaran tematik di masa mendatang. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran semakin relevan, bermakna, dan efektif bagi siswa (Prastowo, 2019).

METODE

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik yang dituliskan dari hasil wawancara dengan narasumber maupun perilaku yang diamati secara alami, yang kemudian diinterpretasikan atau dimaknai (Andalas & Setiawan, 2020). Melalui pendekatan ini, diharapkan temuan empiris dapat dijelaskan secara lebih mendetail, lebih jelas, dan lebih tepat, khususnya yang berkaitan dengan hambatan dalam penyusunan RPP tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kendala dalam Penyusunan RPP Tematik

Pembelajaran tematik merupakan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Tujuan pembelajaran ini adalah agar siswa dapat memiliki pemahaman yang holistik. Pembelajaran tematik akan berjalan dengan baik apabila dilengkapi dengan perencanaan yang baik pula. Akan tetapi, dalam faktanya masih terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran tematik. Beberapa kendala tersebut antara lain:

1. Keterbatasan waktu

Guru sering kali terhambat oleh keterbatasan waktu dalam menyusun RPP tematik, akibat padatannya jadwal mengajar dan tanggung jawab administratif lainnya. Kegiatan guru dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah, seperti menyusun program tahunan (prota) dan program semester (prosem), menganalisis hasil belajar siswa, melaksanakan ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, mengolah nilai, mengisi rapor, menyiapkan perangkat pembelajaran, serta membuat jurnal pembelajaran, memerlukan waktu yang cukup banyak. Hal ini menyebabkan penyusunan RPP belum bisa dilakukan secara optimal, yang menjadi alasan utama mengapa guru belum menyusun RPP. Selain itu, perencanaan yang baik juga memerlukan waktu untuk mempelajari materi, merancang strategi pembelajaran, serta mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema.

2. Kurangnya pelatihan dan pendampingan

Tidak semua guru menerima pelatihan yang cukup terkait dengan penyusunan RPP tematik. Pelatihan yang terbatas atau kurang spesifik seringkali membuat guru kesulitan untuk memahami konsep tematik secara lebih mendalam. Akibatnya, banyak guru merasa ragu dalam mengimplementasikan pendekatan ini. Tidak semua guru memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti pelatihan, dan jika ada, hanya sebagian kecil guru yang terlibat. Sayangnya, mereka pun tidak bisa menyebarkan pengetahuan yang diperoleh kepada rekan-rekan guru lainnya, sehingga informasi yang didapat selama pelatihan tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, kurangnya pengawasan dan pembinaan dari kepala sekolah serta pengawas sekolah juga menjadi masalah. RPP yang disusun oleh guru sering kali hanya ditandatangani tanpa ada koreksi atau masukan. Beberapa komponen RPP yang dianggap sulit oleh guru dalam penyusunannya antara lain indikator, tujuan, model dan metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, serta komponen penilaian.

3. Minimnya sumber daya

Penyusunan RPP tematik yang berkualitas memerlukan sumber daya yang cukup, seperti buku referensi, media pembelajaran, dan alat bantu lainnya. Sayangnya, tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung guru dalam proses ini. Ketersediaan sarana dan prasarana sebagai pendukung pembelajaran menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah dalam mendukung tugas utama guru. Selain menyediakan buku teks pelajaran, perangkat teknologi seperti komputer atau laptop juga dapat membantu meringankan beban guru, baik dalam menyusun RPP maupun melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi. Di era ini, guru juga diharapkan memiliki literasi teknologi agar pembelajaran berbasis IT dapat diterapkan dengan optimal di kelas.

4. Beban administratif yang tinggi

Guru sering merasa terbebani oleh tuntutan administratif yang mengurangi perhatian mereka terhadap pengembangan pembelajaran. Penyusunan RPP sering dianggap hanya sebagai formalitas untuk memenuhi kewajiban dokumen, sehingga inovasi dalam pembelajaran terabaikan. Selain itu, salah satu kendala dalam penyusunan RPP tematik adalah rendahnya motivasi dan komitmen guru untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, untuk menerapkan pembelajaran yang interaktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan, guru perlu berusaha mengembangkan kompetensinya serta memotivasi diri untuk menjadi profesional dalam menjalankan tugasnya.

Solusi untuk Mengatasi Kendala dalam Penyusunan RPP Tematik

Kendala dalam penyusunan RPP tematik dapat diatasi dengan beberapa solusi yang ada di bawah ini (Dimara, 2022):

1. Peningkatan pelatihan dan pendampingan

Pemerintah dan pihak terkait perlu menyediakan pelatihan yang menyeluruh dan berkelanjutan bagi guru, terutama dalam memahami dan menyusun RPP tematik. Pendampingan langsung dari tenaga ahli juga dapat membantu guru mengatasi hambatan yang mereka hadapi. Guru perlu secara rutin mengikuti pelatihan, workshop, atau diklat untuk meningkatkan kompetensinya, khususnya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu. Dengan terlibat secara aktif dalam kegiatan pelatihan, diklat, dan workshop, diharapkan guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dalam menyusun RPP tematik terpadu.

2. Penyediaan sumber daya yang memadai

Untuk mendukung pembelajaran di sekolah, guru perlu didukung dengan fasilitas yang memadai. Sekolah harus memastikan tersedianya sumber daya yang cukup untuk mendukung kebutuhan guru, seperti buku panduan, media pembelajaran, dan akses ke teknologi. Kerja sama dengan pihak eksternal, seperti komunitas pendidikan atau lembaga swasta, juga bisa menjadi solusi alternatif.

3. Penyederhanaan tuntutan administratif

Diperlukan upaya untuk menyederhanakan tuntutan administratif bagi guru, agar mereka dapat lebih fokus pada pengembangan pembelajaran. Penyusunan RPP sebaiknya difokuskan pada inti pembelajaran tanpa terlalu terbebani oleh aspek formalitas dokumen. Namun, guru juga harus mengatur waktu dengan baik agar penyusunan RPP dapat dilakukan secara optimal tanpa mengabaikan tugas-tugas sekolah lainnya.

4. Penguatan komunitas guru

Guru dapat membentuk kelompok kerja atau komunitas pembelajaran untuk saling bertukar pengalaman dan mencari solusi terkait penyusunan RPP tematik. Melalui diskusi dan kolaborasi, guru dapat menemukan metode yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

SIMPULAN

Penyusunan RPP tematik merupakan tantangan yang kompleks bagi guru, namun juga merupakan kesempatan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Dengan memahami kendala yang dihadapi guru dan menerapkan solusi yang tepat, kualitas pembelajaran tematik dapat ditingkatkan. Dukungan dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah, sekolah, hingga komunitas guru, sangat diperlukan untuk membantu guru dalam menyusun RPP tematik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan siswa.

REFERENSI

- Abid, N. (2011). *Developing A Web-Based Model Using Moodle 1.9 For Teaching And Learning English At Smk Negeri 1 Jombang*. Universitas Islam Malang.
- Andalas, E. F., & Setiawan, A. (2020). *Desain penelitian kualitatif sastra* (Vol. 1). UMMPress.
- Andriani, S., Hidayat, S., & Indawan, I. (2021). Kinerja guru dalam menyiapkan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4(2), 457–471.
- Asrul, A., Saragih, A. H., & Mukhtar, M. (2022). *Evaluasi pembelajaran*.
- Daulay, M. I., & Daulay, H. Y. (2021). Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 272–281.
- Dimara, B. (2022). Problematika Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik terpadu: Studi Kasus SD Inpres 48 Ingggramui Manokwari. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 30–42. <https://doi.org/10.51878/elementary.v2i1.940>
- Farihah, I., & Nurani, I. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Skema Hidden Curriculum Di Mts Nurul Huda Medini Demak. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1), 213–234. <https://doi.org/10.21043/EDUKASIA.V12I1.2347>
- Hakim, A. (2024). Optimalisasi Perencanaan Pembelajaran PAI melalui Pendekatan Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 1139–1151.
- Indrajit, R. E. (2016). *E- Learning dan Sistem Informasi Pendidikan: Modul Pembelajaran Berbasis Standar Kompetensi dan Kualifikasi Kerja* (2 ed.). Preinexus.
- Janah, K. N., HS, A. K., & Tryanasari, D. (2022). *Implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 di sekolah dasar*. 1(1), 465–472.
- Kadarwati, A., & Malawi, I. (2017). *Pembelajaran tematik: (Konsep dan aplikasi)*. Cv. Ae Media Grafika.
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/mi*. Prenada Media.
- Majid, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SD Negeri 30 Ampenan. *NUSANTARA*, 3(1), 63–74.
- Ningsih, I. W., Ulfah, U., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tabsinia*, 5(1), 23–37. <https://doi.org/10.57171/jt.v5i1.203>
- Nurdianti, I., Rahma, C. P., Daulay, L. M. Y., Sari, F. Y., Nurani, T., & Setiawan, B. (2023). Penyusunan Silabus Serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Serta Pengaplikasian Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran PKN SD. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3082–3091. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.22007>
- Nursiniah, S., & Sesrita, A. (2023). Analisis Rendahnya Kesulitan Guru Dalam Pembuatan

- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013. *Karimah Taubid*, 2(5), 2044–2054.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.9081>
- Prastowo, A. (2019). *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Prenada Media.
- Rinjani, A. F. (2024). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII DI MTs Muhammadiyah 1 Natar*. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/35998>
- Setiawati, W., Asmira, O., Ariyana, Y., Bestary, R., & Pudjiastuti, A. (2019). *Buku penilaian berorientasi higher order thinking skills*.
- Suprpto, I., Oktrifianty, E., & Azdi, M. (t.t.). Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah Dalam Kurikulum 2013 Di Sdn Medang Kabupaten Tangerang. *JURNAL HANDAYANI PGSD FIP UNIMED*, 12(2), 117–124.
- Surur, M., Rakhman, F., Rahmawati, W. K., Yana, I., & Warda, W. (2023). Pelatihan Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Di Misalafiyah Syaifiyah Al-Amien Rajekwesi Kendit Situbondo. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2690–2697.
- Suryadi, A. (2022). *Memahami ragam strategi pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Uno, H. B. (2023). *Perencanaan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Usriyah, L., & Pd, M. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Warinta, Y., Oktria, K., Zarah, J. A., Rahmayuni, R., & Wismanto, W. (2024). Analisis Pengembangan Pemilihan Media Bahan Ajar. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(2), 32–40.
<https://doi.org/10.58192/insdun.v3i2.2064>
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 19(01), 61–78.
<https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>